

AKURASI GOOGLE LENS PADA PENERJEMAHAN AYAT MUTASYABIHAT

Moh. Munir

UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia

moh.munir@iainponorogo.ac.id

Rizka Eliyana Maslihah

UIN Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo, Indonesia

maslihah@uinponorogo.ac.id

Abstract

This article was written to describe the accuracy of translating Arabic texts into Indonesian using google lens. The article written uses a library research, and the author use a content analysis to reveal the accuracy of using google lens for translate Mutasyabihat verses in juz 19 of Al-Qur'an. The indicators for assessing the translation results were based on Nababan's criteria. The novelty of this article is the analysis of google lens accuracy level, when used for translate Mutasyabihat verses. And the result of this research indicate that the accuracy level of translation produced by google lens on the Mutasyabihat verses in juz 19 is low. Because, the accuracy 0% accurate, 15.4% less accurate and 84% not accurate. And from acceptability 15.4% acceptable, 38.5% less acceptable and 46.2% unacceptable. And the readability level of translation results is 23.1% good readability, 23.1% medium readability and 53.8% low readability.

Keywords: Accuracy; Google Lens; Mutasyabihat Verses; Translation Machine; Visual Recognition.

Abstrak

Artikel ini ditulis untuk menjabarkan akurasi penerjemahan teks Arab ke dalam Bahasa Indonesia berbasis Google Lens. Artikel ini ditulis menggunakan metode penelitian *library research*, penulis menggunakan analisis konten untuk mengungkapkan akurasi penggunaan google Lens dalam penerjemahan ayat Mutasyabihat pada juz 19. Adapun indikator penilaian hasil terjemahan peneliti menggunakan indikator hasil terjemahan dari Nababan. Kebaruan pada artikel ini adalah analisis akurasi google lens pada penerjemahan ayat Mutasyabihat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat akurasi penerjemahan berbasis google lens pada ayat Mutasyabihat di juz 19 adalah rendah. Sebab, dari segi akurasi 0% akurat, 15.4% kurang akurat dan 84% tidak akurat. Dari segi keberterimaan 15.4% berterima baik, 38.5% kurang berterima dan 46.2% tidak berterima baik. Sedangkan untuk keterbacaan hasil terjemahan 23.1% memiliki keterbacaan tinggi dan sedang, serta 53.8% memiliki keterbacaan rendah.

Kata Kunci: Akurasi; Ayat Mutasyabihat; Google Lens; Mesin Penerjemahan; Pengenalan Visual.

الملخص

كُتبت هذه المقالة لأجل توضيح ترجمة النصوص العربية إلى اللغة الإندونيسيا على أساس جوجيل لينس. وكتبت هذه المقالة باستخدام الدراسة المكتبية، واستخدم الكاتب تحليل المحتوى لتحليل درجة الدقة في استخدام جوجيل لينس في ترجمة الآية المتشابهات في الجزء 19. وأما المؤشرات لتقييم نتيجة الترجمة فاستخدم الكاتب المؤشرات من قبل نابابان. والتجديد من كتابة هذه المقالة هي التحليل عن درجة الدقة لترجمة جوجيل لينس عند الآية المتشابهات. والنتيجة من هذه الدراسة هي: درجة الدقة في ترجمة النصوص العربية باستخدام جوجيل لينس هي منخفضة. لأن دقة مضبوطة 0%، ودقة متوسطة 15,4%، وعدم دقة 84%. ومن مجال القبول 15,4%

جيد القبول، 38,5% نقصان القبول، 46,2% فاضح القبول. وأما لمجال صحة المقرءة 23,1% مقرءة عالية ومتوسطة، 53,8% مقرءة منخفضة.

الكلمات المفتاحية: آلة الترجمة، جوجيل لينس، دقة، التعرف البصري.

Pendahuluan

Al-Qur'an diturunkan sebagai mukjizat bagi Nabi Muhammad Saw., sekaligus menjadi sumber utama hukum Islam. Kitab suci ini memiliki keindahan bahasa dan kandungan yang mendalam, termasuk kisah-kisah umat terdahulu yang sarat dengan pelajaran moral. Dalam hal penerjemahan makna Al-Qur'an, sebagian ulama' berpendapat bahwa penerjemahan ke berbagai bahasa tidak diperbolehkan, karena dikhawatirkan dapat menimbulkan pergeseran makna. Beberapa ulama' menyatakan bahwa "Al-Qur'an merupakan kitab suci yang paling sempurna, baik dari segi lafaz maupun makna, sehingga tidak perlu dialihbahasakan". Namun demikian, sebagian ulama' lain menekankan pentingnya penerjemahan Al-Qur'an, terutama ke dalam bahasa Indonesia dan bahasa daerah, agar isi dan pesan Al-Qur'an lebih mudah dipahami oleh masyarakat luas.¹

Dibalik perbedaan pendapat tersebut, perlu dipahami bahwa bahasa Arab memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan Al-Qur'an. Dr. Muhyidin Alawy menegaskan bahwa Bahasa Arab merupakan sarana yang digunakan dalam proses penurunan Al-Qur'an, sehingga mustahil memisahkannya dari umat Islam. Karena Al-Qur'an berfungsi sebagai sumber utama ajaran dan hukum Islam. Oleh sebab itu, setiap muslim tidak hanya diharapkan mampu melafalkan teks Arab dengan benar, tetapi juga mampu memahami maknanya secara mendalam, terutama yang berkaitan dengan isi kandungan Al-Qur'an.²

Bahasa Arab kini telah dikuasai oleh mayoritas umat Islam di seluruh dunia. Sebab, umat muslim mempergunakan bahasa Arab dalam ibadah mereka serta mempelajarinya guna memahami isi sumber hukum umat Islam. Oleh sebab itu, tujuan utama mempelajari bahasa Arab tidak hanya untuk mampu berkomunikasi, akan tetapi juga mendalami ajaran agama Islam. Mengutip pernyataan Ibnu Taymiyah, bahasa Arab adalah bagian dari sumber hukum agama Islam. Jika memahaminya adalah wajib, yang mana tidak akan bisa dipahami tanpa memahami bahasa Arab. Maka hukum mempelajari bahasa Arab menjadi keharusan.³

Kegiatan penerjemahan telah dilaksanakan sejak zaman khalifah Abu Ja'far Al-Mansyur dan Al-Ma'mun, tujuan utamanya untuk kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan umat Islam. Masa kejayaan Islam diawali oleh proses penerjemahan kitab bahasa Persia dan Yunani ke bahasa Arab pada masa khalifah Al-Makmun. Hingga didirikanlah perpustakaan Baitul Hikmah untuk menampung hasil terjemahan.⁴

Mengacu pada perbedaan pendapat ulama' tentang penerjemahan ayat Al-Qur'an di atas, sesungguhnya perlu dipahami, bahwa proses penerjemahan Al-Qur'an adalah sebagai upaya untuk memahami isi kandungan al-qur'an dengan tepat, khususnya bagi umat muslim non Arab. Mengingat, umat muslim non Arab bukanlah penutur asli bahasa Arab. Maka terjemahan ayat Al-

¹ Ahmad 'Isa, "Al-Khilaf 'Ala Hukmi Tarjamati Ma'ani Al-Qur'an Al-Karim: Dirasah Tarikhiyah Tahliliyah," *Majalah Jami'ah As-Syarqiyah Li Al-'Ulum As-Syar'iyah Wa Dirasah Al-Islamiyah* 20, no. 4 (2023).

² Mardjoko Idris, *Ilmu Balaghah Kajian Khusus Uslub Jinas Dan Iqtibas* (Teras, 2007), 2–3.

³ Rizka Eliyana Maslihah, "Ta'lim Al-Muhadatsah 'Ala Asas Al-Khibroh Wa Ad-Daulah Wa At-Tatbiq Wa At-Taqwim Wa At-Ta'bir Wa At-Tanfiz (APAKEI)," *Prosiding Konasbara V* 01 (Oktober 2019): 282–98, prosiding.arab-um.com.

⁴ M. Zaka Al Farisi, *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia* (Remaja Rosdakarya, 2011).

Qur'an dapat menghindarkan umat muslim dari kesalahan pemahaman isi, serta dapat memudahkan pemahaman isi atau asbab nuzul ayat Al-Qur'an dengan tepat.⁵

Di samping itu, kemajuan teknologi yang kita alami saat ini, telah memberikan kemudahan dalam proses penerjemahan. Perangkat digital yang dimiliki oleh masyarakat mampu menerjemah teks dengan cepat. Perangkat tersebut dimanfaatkan masyarakat untuk mengatasi permasalahan terkait perbedaan bahasa dalam proses komunikasi internasional. Sehingga, tanpa mempelajari dasar-dasar bahasa dan ilmu penerjemahan, masyarakat luas dapat melakukan komunikasi multi bahasa menggunakan perangkat digital mereka.⁶

Berbagai situs dan aplikasi penerjemahan terus bermunculan, salah satu situs yang paling sering dimanfaatkan masyarakat adalah Google Translate. Selain situs tersebut, terdapat situs penerjemahan lainnya, yaitu: DeepL Translate, Yandex Translate, Bing Translator dsb. Hasil penerjemahan seluruh situs tersebut masih dipertanyakan akurasi, sebab seluruh situs penerjemahan tersebut hanya melakukan alih bahasa secara langsung, tanpa memperhatikan kesesuaian konteks hasil terjemahan maupun kebenaran gramatikanya.⁷

Permasalahan lain pun muncul, ketika kecerdasan buatan (AI) juga ikut andil dalam proses penerjemahan. Terdapat salah satu aplikasi penerjemahan yang mengkombinasikan antara AI dengan mesin penerjemahan, yaitu Google Lens. Mengacu pada pernyataan Co-Founder Google Lens, terdapat kurang lebih 1,5 miliar pengguna Google Lens setiap bulannya. Google Lens merupakan aplikasi berbasis pengenalan gambar, ia bekerja berdasarkan hasil analisis visual. Google Lens mampu menerapkan proses penerjemahan berbasis data teks, QR-code, label, printed text, ataupun foto. Segala sesuatu yang terdeteksi akan diberikan penawaran hasil, di antaranya pencarian, terjemahan ataupun tindakan lainnya. Google Lens disukai sebab beberapa hal, yaitu: proses penerjemahan seara langsung memanfaatkan kamera ponsel, sehingga proses penerjemahan tidak mengharuskan proses mengetik. Google Lens menghasilkan data berbasis real-time, ia telah terintegrasi dengan OCR (Optical Character Recognition).⁸

Permasalahanpun semakin kompleks, ketika generasi muda kita lebih mengedepankan kemudahan dan kecepatan proses penerjemahan tanpa membekali diri dengan ilmu yang baik. Idealnya, proses penerjemahan dilakukan oleh translator ahli ataupun penerjemah resmi. Khususnya penerjemahan terhadap ayat-ayat al-Qur'an ataupun hadis. Kenyataannya, generasi muda kita lebih banyak yang memilih jalan pintas dalam proses penerjemahan. Terkadang, mereka mengesampingkan kenyataan bahwa bahasa Arab merupakan bahasa yang unik. Di mana susunan kalimatnya tidaklah sama dengan bahasa Indonesia ataupun Bahasa Inggris. Hal tersebut akhirnya akan mendatangkan tidak akuratan hasil terjemahan yang dilakukan menggunakan mesin penerjemahan ataupun kecerdasan buatan.

Terdapat beberapa kajian terdahulu yang membahas tema serupa, di antaranya: Artikel pertama ditulis Irma Rahmayanti dan Mochamad Arifin Alatas dengan tema "Transformasi Media

⁵ Rizka Eliyana Maslihah, "Akurasi Penggunaan Translation Machine Pada Sekripsi Mahasiswa," *Cendekia (Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan)* Vol. 16 No. 2 (2018), <https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i2.1295>.

⁶ Rika Astari and Samsul Hadi, "Pengaruh Budaya Terhadap Istilah Sains Dan Teknologi Dalam Bahasa Arab," *Jurnal Adabiyat* Vol. XIII, No. 2 (Desember 2014).

⁷ Novia Arifatun, "Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis)," *Jurnal Lisanul'Arab* Vol. I No. 1 (November 2012).

⁸ Nguyen Mihn Trang, "Common Online Technical Tools For Translation: Student's Choices, Perception, and Translation Strategies Used," *European Journal of Multilingualism and Translation Studies* 4, no. 1 (2024).

Lensatara: Google Lens dalam Pembelajaran Bagi Mahasiswa.⁹ Artikel kedua ditulis Jamaluddin Shiddiq dkk dengan tema “Hasil Terjemahan ChatGPT: Analisis Akurasi, Akseptabilitas dan Keterbacaan pada Berita Sky News Arabia”.¹⁰ Artikel ketiga ditulis Irma Rachmayanti dkk dengan tema: “Inovasi Penerjemahan Digital Berbasis Kecerdasan Buatan: Studi Komparasi antara ChatGPT, Google Translate dan Penerjemah Manusia dalam Teks Sastra dan Ilmiah”.¹¹

Artikel yang penulis tulis memiliki kemiripan pembahasan dengan kajian terdahulu. Akan tetapi, seluruh artikel tersebut memiliki perbedaan mendasar dengan artikel yang penulis tulis, yaitu: Artikel Pertama membahas pemanfaatan google lens dalam pembelajaran bahasa Arab, sedangkan artikel penulis membahas akurasi google lens pada penerjemahan ayat mutasyabihat. Artikel kedua membahas pemanfaatan ChatGPT untuk menterjemah berita berbahasa Arab, sedangkan artikel yang penulis tulis membahas tentang pemanfaatan google lens pada penerjemahan ayat Al-Qur'an. Artikel ketiga membahas tentang perlunya kolaborasi antara AI dengan penerjemah manusia untuk mencapai akurasi terjemahan, sedangkan artikel peneliti membahas tentang analisis akurasi google lens pada ayat al-Qur'an.

Berdasarkan kajian terdahulu tersebut, artikel ini memiliki sisi kebaruan, yaitu: Memaparkan hasil analisis terkait akurasi google lens pada penerjemahan teks Arab, khususnya ayat Mutazyabihat di Juz 19. Analisis akurasi berdasarkan beberapa sumber, yaitu: hasil terjemahan google lens, terjemahan Al-Qur'an dan Terjemahan kitab Tafsir.

Berdasarkan permasalahan yang penulis sampaikan, artikel ini ditujukan untuk mengungkap akurasi dari penerjemahan Google Lens terhadap Ayat Mutasyabihat yang terdapat pada Juz 19. Temuan tersebut diharapkan mampu berkontribusi dalam menjelaskan akurasi penerjemahan teks Arab ke dalam Bahasa Indonesia berbasis Google Lens.

Metode Penelitian

Artikel ini ditulis menggunakan pendekatan kualifikasi dengan jenis library research, sebab penulis ingin memfokuskan pemahaman terkait fenomena proses penerjemahan berbasis mesin penerjemahan dan kecerdasan buatan.¹² Penulis berusaha mengungkapkan akurasi penggunaan google Lens dalam penerjemahan ayat Mutasyabihat. Adapun pada proses analisis, penulis berusaha mengkomparasikan antara hasil penerjemahan google lens, dengan hasil terjemahan pada Al-Qur'an Terjemah dan Kitab Tafsir. Hal tersebut ditujukan untuk mengetahui akurasi hasil penerjemahan menggunakan google lens.

Metode pengumpulan data melalui dokumentasi,¹³ baik dokumen dari hasil penerjemahan google lens, maupun dokumen Al-Qur'an Terjemah serta Kitab Tafsir. Analisis Data dilakukan

⁹ Irma Rachmayanti and Mochamad Arifin Alatas, “Transformasi Media Lensatara: Google Lens dalam Pembelajaran Bagi Mahasiswa,” *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, May 3, 2025, 685–700, <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19114>.

¹⁰ Jamaluddin Shiddiq et al., “Hasil Terjemahan ChatGPT: Analisis Akurasi, Akseptabilitas Dan Keterbacaan Pada Berita Sky News Arabia,” *Al-Jawbar: Journal of Arabic Language* 2, no. 2 (2024): 172–90, <https://doi.org/10.69493/ajol.v2i2.61>.

¹¹ Irma Rachmayanti et al., “Inovasi Penerjemahan Digital Berbasis Kecerdasan Buatan: Studi Komparatif Antara ChatGPT, Google Translate, Dan Penerjemah Manusia Dalam Teks Sastra Dan Ilmiah,” *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES)" Conference Series* 8, no. 3 (2025).

¹² Tsair Ahmad Ghubari et al., *Al-Bakhsu An-Nan'i Fi At-Tarbiyah Wa 'Ilmi An-Nafsy* (Maktabah Al-Mujtama' Al-'Aroby Li An-Nashry Wa Al-Tauzi', 2011).

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Alfabeta, 2015).

melalui analisis konten,¹⁴ analisis diberlakukan untuk hasil terjemahan dari berbagai sumber. Sedangkan cek keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber.¹⁵

Konsep Umum Penerjemahan

Kata Tarjamah berasal dari bahasa Armenia. Asal katanya yaitu “Turjuman”.¹⁶ Kata tersebut memiliki kemiripan dengan kata “Tarjaman” atau “Tarjuman”. Arti dari Tarjamah yaitu seseorang yang memberikan penjelasan secara lisan, namun penjelasan menggunakan bahasa lainnya. Sebab, makna tarjamah secara istilah yaitu memberikan penjelasan menggunakan kata yang berasal dari bahasa lainnya.¹⁷ Sedangkan makna Tarjamah dalam kamus bahasa Indonesia yaitu: Menyalin, mengutip dan memindahkan suatu kata atau kalimat dari satu bahasa ke bahasa lainnya.¹⁸ Dan makna Tarjamah secara luas yaitu: Seluruh upaya dalam pemindahan makna yang mencakup pesan (message) terucap ataupun tertulis, dari bahasa sumber (source information) ke bahasa sasaran (target information).¹⁹

Menurut Peter Newmark, terdapat delapan model penerjemahan, yaitu: 1) Penerjemahan Kata demi Kata (Word-for-word translation), 2) Penerjemahan Harfiah/Literal (Literal translation), 3) Penerjemahan Setia (Faithful translation), 4) Penerjemahan Semantik (Semantic translation), 5) Penerjemahan Idiomatik (Idiomatic translation), 6) Penerjemahan Adaptasi (Adaptation translation), 7) Penerjemahan Komunikatif (Communicative translation), 8) Penerjemahan Bebas (*Free translation*).²⁰

Indikator Hasil Terjemahan Yang Baik

Menurut Nababan, Nuraeni dan Sumardiono, terdapat 3 indikator yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam penilaian hasil terjemahan yang baik, yaitu: 1) Keakuratan (Accuracy), yaitu sejauh mana kesesuaian antara hasil terjemahan dengan teks asli yang diterjemahkan, 2) Keberterimaan (Acceptability), yaitu kewajaran hasil terjemahan yang diakui oleh para ahli bahasa dari bahasa sasaran, 3) Keterbacaan teks (Readability), yaitu tingkat kemudahan pemahaman terhadap hasil terjemahan.²¹

Adapun instrumen yang dapat digunakan dalam penilaian tingkat akurasi, keberterimaan dan keterbacaan hasil terjemahan yaitu: 22

- a. Indikator Keakuratan: Akurat dan dinilai 3 jika Makna kata, frasa, klausa dan kalimat bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam Bahasa Sasaran. Kurang akurat dan dinilai 2 jika

¹⁴ Sri Rizqi Wahyuningrum, *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset Dan Pengembangan)* (IAIN Madura Press, 2022), 25.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Remaja Rosdakarya, 2018).

¹⁶ Muhamad Didawi, *Ilmu Al-Tarjamah Baina al-Nadżariyah Wa Al-Tadbiq* (Dar al-Ma’arif, 1992), 37.

¹⁷ Louis Ma’luf Al-Yassu’i and Bernard Tottel Al-Yassu’i, *Al-Munjid Fi Al-Lughab Wa Al’Alam* (Daar Al-Masyriq, 1996), 229.

¹⁸ Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Balai Pustaka, 1991).

¹⁹ M. Tata Taufik, *Terjemah Dari Teori Ke Praktek* (Pustaka Al-Ikhlash, 2001).

²⁰ Arifatun, “Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis),” 3.

²¹ Nababan et al., *Penilaian Model Penilaian Kualitas Terjemahan* (Universitas Sebelas Maret, 2012).

²² Wisnu Setya Budi and Febi Ariani Saragih, “Analisis Kualitas Terjemahan Teks Bahasa Jepang Ke Bahasa Indonesia Dengan Bing Translator,” *KLUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa Dan Sastra)* 5, no. 1 (2021): 45–62.

- Sebagian besar makna kata, frasa, klausa dan kalimat Bahasa Sumber sudah dialihkan secara akurat ke dalam Bahasa Sasaran. Namun, masih terdapat distorsi makna yang mengganggu keutuhan pesan. Tidak akurat dan dinilai 1 jika Makna kata, frasa, klausa dan kalimat bahasa sumber dialihkan secara tidak akurat ke dalam Bahasa Sasaran atau dihilangkan.
- b. Indikator Keberterimaan: Berterima baik dan dinilai 3 jika Terjemahan terasa alamiah, istilah yang digunakan lazim dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia. Kurang berterima dan dinilai 2 jika Pada umumnya terjemahan sudah terasa alamiah, namun masih terdapat sedikit masalah pada penggunaan istilah atau terdapat sedikit kesalahan gramatikal. Tidak berterima baik dan dinilai 1 jika Terjemahan tidak alamiah dan terasa sulit dipahami. Istilah yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah bahasa sasaran.
 - c. Indikator Keterbacaan: Keterbacaan tinggi dan dinilai 3 jika Kata, frasa, klausa dan kalimat terjemahan mudah dipahami oleh para pembaca.. Keterbacaan sedang dan dinilai 2 jika Pada umumnya hasil terjemahan dapat dipahami oleh pembaca, namun terdapat bagian yang perlu dibaca berulang-ulang untuk memahami terjemahan. Keterbacaan rendah dan dinilai 1 jika Terjemahan sulit dipahami oleh pembaca.

Pengertian Mesin Penerjemahan Google Lens

Kemajuan teknologi telah memunculkan mesin penerjemahan berbasis kecerdasan buatan (AI). Mesin penerjemahan tersebut biasa dikenal dengan nama google lens. Perlu diketahui bahwa google lens merupakan sebuah aplikasi berbasis pengenalan visual, hal tersebut mendukung pengguna untuk melakukan proses penerjemahan berbasis real-time. Uniknya, mesin penerjemahan google lens dapat diaplikasikan menggunakan kamera pada ponsel seseorang. Sehingga, google lens disukai oleh penggunanya, khususnya mahasiswa yang ingin melakukan proses penerjemahan antar bahasa.

Dari segi proses penerjemahan, google lens memiliki keunggulan berupa efisiensi waktu dan penerjemahan berbasis real-time. Namun demikian, google lens memiliki keterbatasan dalam proses penerjemahan teks antar bahasa. Permasalahan yang sering didapati terkait dengan penerjemahan teks berupa kalimat yang panjang, kemungkinan kesalahan pada konteks interpretasi, serta tingkat akurasi hasil terjemahan yang belum terverifikasi.²³

Tabel 1. Analisis Hasil Terjemahan Google Lens Pada Ayat Mutasyabihat Juz 19

No	Teks sumber	Hasil terjemahan google Lens	Terjemahan dalam Al-Quran terjemah ²⁴	Terjemahan dalam kitab tafsir ²⁵
1.	وَقَدِمْنَا إِلَىٰ مَا عَمِلُوا مِنَّ عَمَلٍ فَلَجَعَلْنَاهُ	Dan Kami akan melihat segala amal yang telah mereka kerjakan, lalu	Dan Kami akan perlihatkan segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami akan jadikan	“Dan Kami dapati segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami jadikan amal

²³ I. Wayan Sugianta Nirawana et al., “Pelatihan Optimasi Google Search Engine Dan Google Lens Untuk Media Pembelajaran Siswa SMK Negeri 18 Samarinda,” *Pengabdian Kampus : Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat* 11, no. 2 (2024): 170–76, <https://doi.org/10.52850/jpmupr.v11i2.16848>.

²⁴ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran, *Al-Qur’an Al-Karim Dan Terjemahannya Departemen Agama RI* (PT Karya Toha Putra, 2002), Juz 19.

²⁵ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, Keserasian Al-Quran Vol. 10* (Lentera Hati, 2002), Juz 19.

	هَبَاءٌ مِّنْهُوَ (Al-Furqon: 23)	Kami jadikan semuanya sia-sia diterbitkan.	amal itu (bagaikan) debu yang berterbangan.	itu (bagaikan) debu yang berterbangan”.
2.	وَيَوْمَ يَعَضُّ الظَّالِمُ عَلَى يَدَيْهِ يَقُولُ يَلَيِّنَنِي أَتَّخَذْتُ مَعَ الرَّسُولِ سَبِيلًا (Al-Furqon: 27)	Dan (ingatlah) hari ketika orang yang zalim menggigit kedua tangannya, seraya berkata: “Seandainya aku membawa seseorang teman dekat bersamaku, maka menjadi utusan Tuhan adalah jalannya”	Dan (ingatlah) pada hari (ketika) orang-orang dzalim menggigit dua jarinya (menyesali perbuatannya) seraya berkata “wahai ! sekiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama rasul”	:“Dan (ingatlah) hari (ketika itu) orang yang zalim menggigit dua tangannya, seraya berkata: Aduhai kiranya (dulu) aku mengambil jalan bersama-sama Rasul”.
3.	وَهُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ اللَّيْلَ لِبَاسًا وَالنَّوْمَ سُبَاتًا وَجَعَلَ النَّهَارَ نُشُورًا (Al-Furqon: 47)	Dan Dialah yang menjadikan bagimu malam sebagai pakaian, dan tidur sebagai waktu untuk beristirahat, hari itu dibangkitkan.	Dan Dialah yang menjadikan malam untukmu (sebagai) pakaian, dan tidur untuk istirahat, dan Dia menjadikan siang untuk bangkit berusaha.	“dan Dialah yang menjadikan untuk kamu malam sebagai pakaian dan tidur sebagai pemutus dan Dia menjadikan siang untuk bertebaran.”
4.	وَهُوَ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ وَأَنْزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً طَهُورًا (48) لِّنُحْيِيَ بِهِ بَلْدَةً مَّيْتًا وَنُسْقِيَهُ مِمَّا خَلَقْنَا أَنْعَامًا وَأَنَاسِيَّ كَثِيرًا (49). (Al-Furqon : 48-49)	Dia Dialah yang meniupkan angin sebagai pembawa berita gembira sebelum datangnya rahmat-Nya, dan Kami turunkan dari langit air yang benar-benar kering (48). Dan agar Kami beri minum dengan air itu banyak dari binatang ternak yang telah kami ciptakan, dan banyak dari umat-ku (49).	Dan Dialah yang meniupkan angin (sebagai) pembawa kabar gembira sebelum kedatangan rahmat-Nya (hujan); dan Kami turunkan dari langit air yang sangat bersih (48) agar (dengan air itu) Kami menghidupkan negeri yang mati (tandus), dan Kami memberi minum kepada sebagian apa yang telah Kami ciptakan, (berupa) hewan-hewan ternak dan manusia yang banyak. (49)	“Dan Dia yang mengirim angin sebagai pembawa kabar gembira sebelum rahmat-Nya; dan Kami turunkan dari langit air yang sangat suci, (48) agar Kami menghidupkan dengannya negeri yang mati; dan Kami memberi minum dengannya sebagian dari apa yang Kami ciptakan yaitu binatang-binatang ternak dan manusia yang banyak”. (49)
5.	وَالَّذِينَ يَقُولُونَ رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا فُرًّا عَيْنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا (Al-Furqon : 74)	Dan orang-orang berdoa: “Ya Tuhan kami, berikanlah kepada kami dari antara istri-istri kami dan anak cucu kami kenikmatan untuk mata kami dan jadikanlah kami orang-orang yang bertakwa, dan imam bagi	Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami pasangan kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami) dan jadikanlah kami pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.	Dan orang-orang yang berkata: "Ya Tuhan kami, anugerahkanlah kepada kami isteri-isteri kami dan keturunan kami sebagai penyenang hati (kami), dan jadikanlah kami imam bagi orang-orang yang bertakwa.

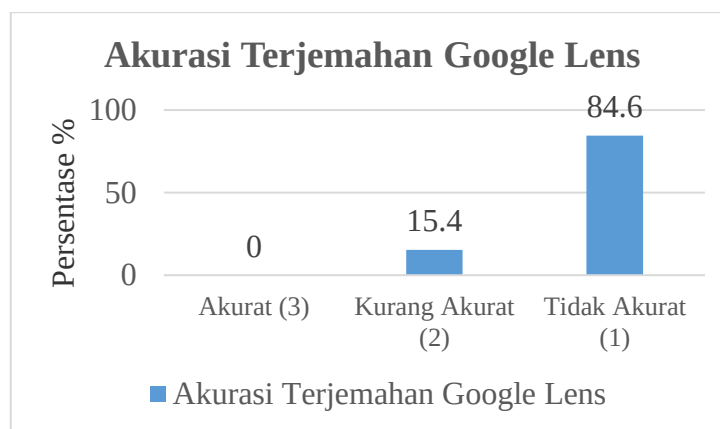
	orang-orang yang bertakwa”.		
6.	فَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنِ اضْرِبْ بِعَصَاكَ الْبَحْرَ ۖ فَانْفَلَقَ فَكَانَ كُلُّ فِرْقٍ كَالطَّوْدِ الْعَظِيمِ- (Asy-Syu'ara' : 63)	Kemudian Kami wahyukan kepada Musa: “Pukullah laut dengan tongkatmu.” Maka terbelahlah laut itu, dan setiap kelompok seperti gunung yang menjulang tinggi.	Lalu Kami wahyukan kepada Musa, “pukullah laut itu dengan tongkatmu” maka terbelahlah lautan itu dan setiap belahan seperti gunung yang besar.
7.	وَاجْعَلْ لِّي لِسَانَ صِدْقٍ فِي الْآخِرِينَ (Asy-Syu'ara: 84)	Dan berikanlah kepadaku nama yang jujur di kalangan generasi kemudian.	”Lalu Kami wahyukan kepada Musa: “Pukullah lautan itu dengan tongkatmu”. Maka terbelahlah lautan itu dan tiap-tiap belahan adalah seperti gunung yang besar.”
8.	وَمَا أَهْلَكْنَا مِنْ قَرْيَةٍ إِلَّا لَهَا مُنْذِرُونَ (Asy-Syu'ara :208)	Dan Kami tidak membinasakan suatu negeri, melainkan baginya pahala yang besar berupa peringatan.	”Dan Kami tidak membinasakan sesuatu negeripun, melainkan sesudah ada baginya orang-orang yang memberi peringatan”.
9.	وَاخْفِضْ جَنَاحَكَ لِمَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ (Asy-Syu'ara': 215)	Dan turunkan sayapmu kepada dia orang-orang yang mengikuti kamu dari kalangan orang-orang yang beriman.	“Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang beriman yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman”.
10.	إِذْ قَالَ مُوسَىٰ لِأَهْلِهِ إِنِّي آنَسْتُ نَارًا سَآتِيكُمْ مِنْهَا بِخَبَرٍ أَوْ آتِيكُمْ بِشِهَابٍ قَبَسٍ لَّعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ (Al-Naml : 7)	Ketika Musa berkata kepada keluarganya, “Sesungguhnya aku telah melihat api. Aku akan membawa kepadamu berita dari api itu atau aku akan membawa kepadamu obor yang menyala agar kamu dapat menghangatkan diri”.	(Ingatlah) ketika Musa berkata kepada keluarganya: “Sesungguhnya aku melihat api. Aku akan membawa kepadamu khabar dari padanya, atau aku membawa kepadamu suluh api supaya kamu dapat berdiang”.
11.	وَأَلْقِ عَصَاكَ فَلَمَّا رَآهَا تَهْتَزُّ كَأَنَّهَا جَانٌّ وَلَّى مُدْبِرًا وَلَمْ يُعَقِّبْ يَا مُوسَىٰ لَا تَخَفْ إِنِّي	Dan lemparkan tongkatmu. Tapi ketika dia melihatnya, ia gemetar seperti jin yang telah berbalik dan tidak menoleh ke belakang. Wahai Musa, janganlah kamu takut, karena tidak ada seorang pun yang	“Dan lemparkanlah tongkatmu!”. Maka tatkala (tongkat itu menjadi ular dan) Musa melihatnya bergerak-gerak seperti seekor ular yang gesit, larilah dia berbalik kebelakang tanpa menoleh. "Wahai

	لَا يَخَافُ لَدَيَّ الْمُرْسَلُونَ (An-Naml : 10)	takut kepada-ku yaitu para utusan.	Musa, jangan takut ! Sesungguhnya di hadapan-Ku, para Rasul tidak perlu takut.	Musa, janganlah kamu takut. Sesungguhnya orang yang dijadikan rasul, tidak takut di hadapan-Ku."
12.	فَلَمَّا جَاءَهُمْ ءَايَاتُنَا مُبْصِرَةً قَالُوا هَذَا سِحْرٌ مُّبِينٌ (Al-Naml : 13)	Maka tatkala datang kepada mereka tanda-tanda kekuasaan Kami yang nyata, mereka berkata: "ini adalah sihir yang nyata".	Maka ketika mukjizat-mukjizat Kami yang terang itu sampai kepada mereka, mereka berkata, "Ini sihir yang nyata".	"Maka tatkala mukjizat-mukjizat Kami yang jelas itu sampai kepada mereka, berkatalah mereka: "Ini adalah sihir yang nyata".
13.	فَلَمَّا جَاءَتْ قِيلَ أَهَكَذَا عِزُّكُمْ قَالَتْ كَأَنَّهُ هُوَ وَأُوتِينَا الْعِلْمَ مِنْ قَبْلِهَا وَكُنَّا مُسْلِمِينَ (Al-Naml : 42)	Maka tatkala dia datang, ditanyakanlah kepada mereka: "inikah singgasana itu?" Dia menjawab: "Seolah-olah singgasana itu sama saja". Dan sesungguhnya kamilah diberi ilmu sebelum dia, dan kami adalah orang-orang muslim.	Maka ketika dia (Balqis) datang, ditanyakanlah (kepadanya), "Serupa inikah singgasanamu?" Dia (Balqis) menjawab, "seakan-akan itulah dia". (Dan dia berkata), "kami telah diberi pengetahuan sebelumnya, dan kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".	"Dan ketika Balqis datang, ditanyakanlah kepadanya: "Serupa inikah singgasanamu?" Dia menjawab: "Seakan-akan ini singgasanaku, kami telah diberi pengetahuan sebelumnya dan kami adalah orang-orang yang berserah diri".

Hasil analisis tingkat Akurasi Penerjemahan Ayat Mutasyabihat Juz 19:

Tabel 2. Instrumen Penilaian Tingkat Keakuratan Terjemahan

Kesimpulan	Skala	Indikator
Akurat	3	Makna kata, frasa, klausa dan kalimat bahasa sumber dialihkan secara akurat ke dalam Bahasa Sasaran.
Kurang Akurat	2	Sebagian besar makna kata, frasa, klausa dan kalimat Bahasa Sumber sudah dialihkan secara akurat ke dalam Bahasa Sasaran. Namun, masih terdapat distorsi makna yang mengganggu keutuhan pesan.
Tidak Akurat	1	Makna kata, frasa, klausa dan kalimat bahasa sumber dialihkan secara tidak akurat ke dalam Bahasa Sasaran atau dihilangkan.



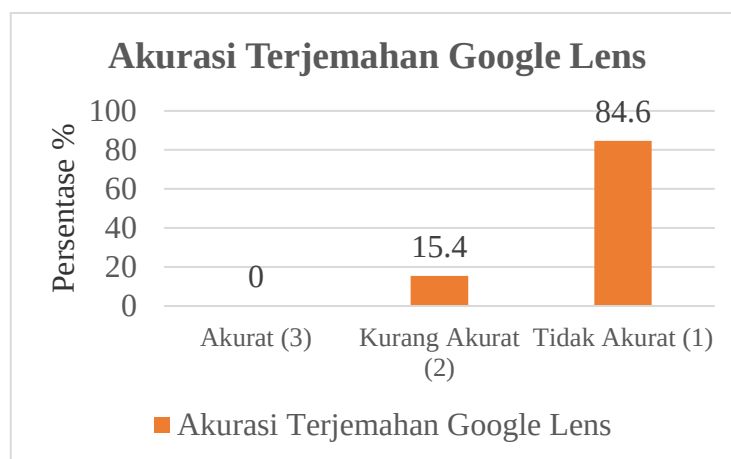
Grafik 1. Persentase Tingkat Akurasi Terjemahan

Dari ke-13 ayat Mutasabihat yang di analisis, ditemukan 2 ayat dengan tingkat keakuratan 2, yaitu pada Surat Al-Furqon ayat 23 dan Surat As-Syu'ara' ayat 63. dan 11 ayat dengan tingkat akurasi 1, yaitu pada Surat Al-Furqon ayat 27, 47, 48, 49 dan & 4. Pada Surat As-Syu'ara' ayat 84, 208 dan 215. Serta pada surat An-Naml ayat 7, 10, 13 dan 42. Serta tidak ditemukan 1 ayatpun dengan tingkat akurasi 3. Sehingga, hasil analisis tingkat akurasi dari ke-13 ayat tersebut yaitu: Hasil terjemahan akurat 0,0%, hasil terjemahan kurang akurat 15,4% dan Hasil terjemahan tidak akurat 84,6%.

Hasil analisis tingkat Keberterimaan Terjemahan Ayat Mutasyabihat Juz 19:

Tabel 3. Instrumen Penilaian Tingkat Keberterimaan Terjemahan

Kesimpulan	Skala	Indikator
Berterima	3	Terjemahan terasa alamiah, istilah yang digunakan lazim dan sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.
Kurang berterima	2	Pada umumnya terjemahan sudah terasa alamiah, namun masih terdapat sedikit masalah pada penggunaan istilah atau terdapat sedikit kesalahan gramatikal.
Tidak berterima	1	Terjemahan tidak alamiah dan terasa sulit dipahami. Istilah yang digunakan tidak sesuai dengan kaidah bahasa sasaran.

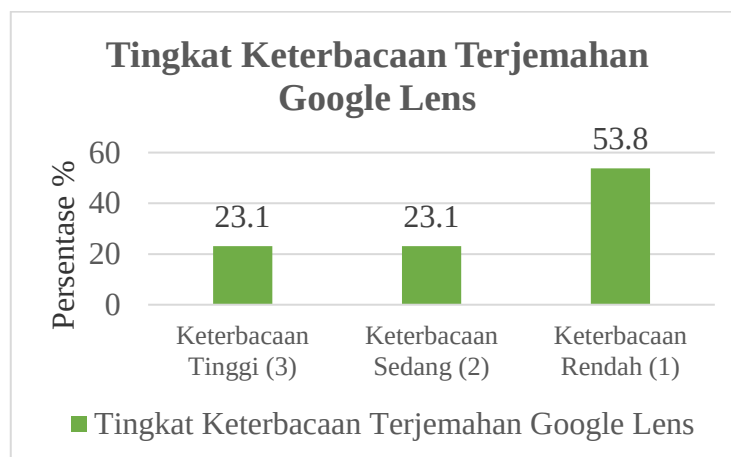


Grafik 2. Persentase Tingkat Keberterimaan Terjemahan

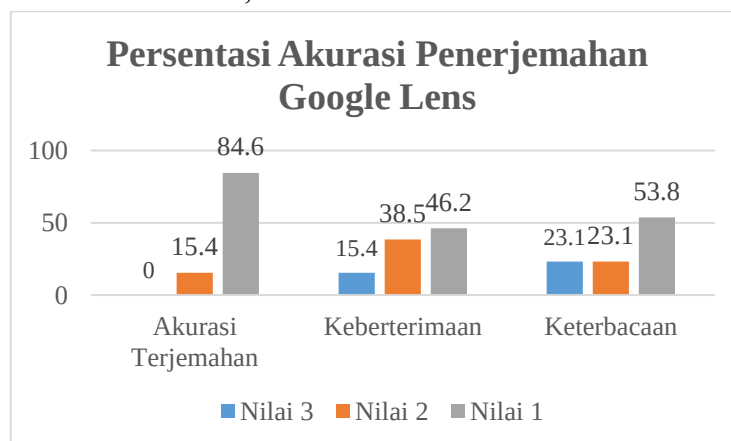
Dari ke-13 ayat Mutasabihat yang di analisis, ditemukan 2 ayat dengan tingkat keberterimaan 3, yaitu pada Surat Al-Furqon ayat 23 dan Surat As-Syu'ara' ayat 63. Untuk tingkat keberterimaan 2, terdapat 5 ayat, yaitu pada Surat Al-Furqon 27, 47, 48, 49 dan 74 serta pada surat An-Naml ayat 7. Serta terdapat 6 ayat dengan tingkat keberterimaan 1, yaitu pada Surat As-Syu'ara' ayat 84, 208 dan 215. Serta pada surat An-Naml ayat 10, 13 dan 42. Sehingga, hasil analisis tingkat keberterimaan dari ke-13 ayat tersebut yaitu: Hasil terjemahan Berterima 15,4%, hasil terjemahan kurang berterima 38,5% dan Hasil terjemahan tidak berterima 46,2%.

Hasil analisis tingkat Keterbacaan Terjemahan Ayat Mutasyabihat Juz 19:**Tabel 3. Instrumen Penilaian Tingkat Keterbacaan Terjemahan**

Kesimpulan	Skala	Indikator
Keterbacaan tinggi	3	Kata, frasa, klausa dan kalimat terjemahan mudah dipahami oleh para pembaca.
Keterbacaan sedang	2	Pada umumnya hasil terjemahan dapat dipahami oleh pembaca, namun terdapat bagian yang perlu dibaca berulang-ulang untuk memahami terjemahan.
Keterbacaan rendah	1	Terjemahan sulit dipahami oleh pembaca.

**Grafik 3. Persentase Tingkat Keterbacaan Terjemahan**

Dari ke-13 ayat Mutasabihat yang di analisis, ditemukan 3 ayat dengan tingkat keterbacaan 3, yaitu pada Surat Al-Furqon ayat 23, Surat As-Syu'ara' ayat 63 dan An-Naml ayat 7. Untuk tingkat keterbacaan 2, terdapat 3 ayat, yaitu pada Surat Al-Furqon 27, 47 dan An-Naml ayat 13. Serta terdapat 7 ayat dengan tingkat keterbacaan 1, yaitu pada Surat Al-Furqan ayat 48-49, dan 74. As-Syu'ara' ayat 84, 208 dan 215. Serta pada surat An-Naml ayat 10, dan 42. Sehingga, hasil analisis tingkat keterbacaan dari ke-13 ayat tersebut yaitu: Hasil terjemahan dengan kriteria keterbacaan tinggi 23,1%, hasil terjemahan dengan kriteria keterbacaan sedang 23,1% dan Hasil terjemahan dengan kriteria keterbacaan rendah 53,8%.

**Grafik 4. Persentase Tingkat Akurasi Penerjemahan Google Lens Pada Ketiga Aspek**

Grafik di atas menunjukkan hasil analisis terhadap ke-13 ayat mutasyabihat yang diterjemahkan menggunakan *Google Lens*, ditinjau dari tiga aspek utama, yaitu tingkat keakuratan, tingkat keberterimaan, dan tingkat keterbacaan hasil terjemahan. Berdasarkan hasil yang terlihat, aspek keakuratan terjemahan memperoleh nilai yang paling rendah. Sebagian besar data menunjukkan bahwa sebanyak 84,6% hasil terjemahan tergolong pada nilai 1, yang berarti rendah, sementara 15,4% berada pada nilai 2, dan tidak ada yang mencapai nilai 3. Temuan ini menunjukkan bahwa *Google Lens* masih kurang mampu menghasilkan terjemahan yang sesuai dengan makna teks sumber, terutama dalam konteks ayat-ayat mutasyabihat yang memerlukan kepekaan linguistik dan teologis tinggi.

Pada aspek keberterimaan, terjadi sedikit peningkatan kualitas dibandingkan aspek keakuratan. Hasil menunjukkan bahwa 46,2% terjemahan dikategorikan nilai 1, 38,5% memperoleh nilai 2, dan hanya 15,4% yang termasuk nilai 3. Artinya, meskipun sebagian hasil terjemahan dapat dipahami, struktur dan gaya bahasanya belum sepenuhnya alami atau sesuai dengan kaidah bahasa sasaran.

Sementara itu, pada aspek keterbacaan, hasilnya relatif lebih baik dibandingkan dua aspek sebelumnya. Sekitar 53,8% dari hasil terjemahan termasuk dalam nilai 1, sedangkan 23,1% memperoleh nilai 2 dan 23,1% lagi mencapai nilai 3. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun makna belum sepenuhnya akurat, sebagian besar hasil terjemahan *Google Lens* masih dapat dibaca dan dimengerti secara umum oleh pengguna.

Secara keseluruhan, grafik tersebut mengindikasikan bahwa kemampuan *Google Lens* dalam menerjemahkan teks keagamaan, khususnya ayat-ayat mutasyabihat, masih terbatas. Hasil terjemahan menunjukkan tingkat akurasi yang rendah, keberterimaan yang sedang, dan keterbacaan yang relatif lebih baik. Hal ini menegaskan bahwa penggunaan *Google Lens* sebaiknya bersifat komplementer, bukan substitusi penuh, terhadap proses penerjemahan manual yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap konteks dan makna teks sumber.

Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan *google lens* dalam penerjemahan ayat Al-Qur'an masuk dalam kategori tidak akurat dari segi akurasi hasil terjemahan, sebab distribusi sebesar 84,6% adalah tidak akurat. Untuk hasil keberterimaan masuk dalam kategori keberterimaan rendah, sebab lebih dari 40% distribusi data tidak berterima baik, dan tingkat berterimanya hanya 15%. Sedangkan untuk hasil keterbacaan terjemahan adalah rendah, sebab distribusi sebesar 53,4% adalah rendah. Berdasarkan penjabaran tersebut, maka dapat dipahami bahwa tingkat akurasi penerjemahan *google lens* terhadap ayat Mutasyabihat di Juz 19 adalah rendah.

Berdasarkan simpulan tersebut, penulisan artikel ini masih memiliki keterbatasan, yaitu: keluasan data yang dianalisis, artikel ini hanya menganalisis 1 juz saja. Penulis menyarankan peneliti selanjutnya untuk memperluas cakupan data yang di analisis, ataupun indikator lain dalam penilaian akurasi.

Daftar Pustaka

Al Farisi, M. Zaka. Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia. Remaja Rosdakarya, 2011.

- Arifatun, Novia. "Kesalahan Penerjemahan Teks Bahasa Indonesia Ke Bahasa Arab Melalui Google Translate (Studi Analisis Sintaksis)." *Jurnal Lisanul' Arab* Vol. I No. 1 (November 2012).
- Astari, Rika, and Samsul Hadi. "Pengaruh Budaya Terhadap Istilah Sains Dan Teknologi Dalam Bahasa Arab." *Jurnal Adabiyat* Vol. XIII, No. 2 (Desember 2014).
- Didawi, Muhamad. *Ilmu Al-Tarjamah Baina al-Nadzariyah Wa Al-Tadbiq*. Dar al-Ma'arif, 1992.
- Ghubari, Tsair Ahmad, Yusuf Abdul Qodir Abu Syanda, and Kholid Muhammad Abu Sya'ir. *Al-Bakhtsu An-Nau'i Fi At-Tarbiyah Wa 'Ilmi An-Nafsy*. Maktabah Al-Mujtama' Al-'Aroby Li An-Nashry Wa Al-Tauzi', 2011.
- Idris, Mardjoko. *Ilmu Balaghah Kajian Khusus Uslub Jinas Dan Iqtibas*. Teras, 2007.
- Irma Rachmayanti, Mochamad Arifin Alatas, A. Samsul Ma'arif, Albaburrahim, and Sahrul Romadhon. "Inovasi Penerjemahan Digital Berbasis Kecerdasan Buatan: Studi Komparatif Antara ChatGPT, Google Translate, Dan Penerjemah Manusia Dalam Teks Sastra Dan Ilmiah." *Social, Huminities, and Educational Studies (SHES)" Conference Series* 8, no. 3 (2025).
- 'Tsa, Ahmad. "Al-Khilaf 'Ala Hukmi Tarjamati Ma'ani Al-Qur'an Al-Karim: Dirasah Tarikhiyah Tahliliyah." *Majalah Jami'ah As-Syarqiyah Li Al-'Ulum As-Syar'iyah Wa Dirasah Al-Islamiyah* 20, no. 4 (2023).
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Louis Ma'luf Al-Yassu'i and Bernard Tottel Al-Yassu'i. *Al-Munjid Fi Al-Lughah Wa Al-'Alam*. Daar Al-Masyriq, 1996.
- Maslihah, Rizka Eliyana. "Akurasi Penggunaan Translation Machine Pada Sekripsi Mahasiswa." *Cendekia (Jurnal Kependidikan Dan Kemasyarakatan)* Vol. 16 No. 2 (2018). <https://doi.org/10.21154/cendekia.v16i2.1295>.
- Maslihah, Rizka Eliyana. "Ta'lim Al-Muhadatsah 'Ala Asas Al-Khibroh Wa Ad-Daulah Wa At-Tatbiq Wa At-Taqwim Wa At-Ta'bir Wa At-Tanfiz (APAKEI)." *Prosiding Konasbara V* 01 (Oktober 2019): 282–98. prosiding.arab-um.com.
- Nababan, Nuraini, and Sumardiono. *Penilaian Model Penilaian Kualitas Terjemahan*. Universitas Sebelas Maret, 2012.
- Nirawana, I. Wayan Sugianta, Eko Subastian, Bayu Pratama Suwandi, Kevin Fernandy Turang, and Wahyudi Mas'ud. "Pelatihan Optimasi Google Search Engine Dan Google Lens Untuk Media Pembelajaran Siswa SMK Negeri 18 Samarinda." *Pengabdian Kampus : Jurnal Informasi Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat* 11, no. 2 (2024): 170–76. <https://doi.org/10.52850/jpmupr.v11i2.16848>.
- Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, 1991.
- Rachmayanti, Irma, and Mochamad Arifin Alatas. "Transformasi Media Lensatara: Google Lens dalam Pembelajaran Bagi Mahasiswa." *Entita: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial*, May 3, 2025, 685–700. <https://doi.org/10.19105/ejpis.v1i.19114>.
- Shiddiq, Jamaluddin, Muhammad Fahrudin Nadhif, Muhammad Nur Kholis, and Ali Jum'ah. "Hasil Terjemahan ChatGPT: Analisis Akurasi, Akseptabilitas Dan Keterbacaan Pada Berita Sky News Arabia." *Al-Jawhar: Journal of Arabic Language* 2, no. 2 (2024): 172–90. <https://doi.org/10.69493/ajol.v2i2.61>.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan, Keserasian Al-Quran* Vol. 10. Lentera Hati, 2002.

- Sri Rizqi Wahyuningrum. *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset Dan Pengembangan)*. IAIN Madura Press, 2022.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, 2015.
- Taufik, M. Tata. *Terjemah Dari Teori Ke Praktek*. Pustaka Al-Ikhlas, 2001.
- Trang, Nguyen Mihn. "Common Online Technical Tools For Translation: Student's Choices, Perception, and Translation Strategies Used." *European Journal of Multilingualism and Translation Studies* 4, no. 1 (2024).
- Wisnu Setya Budi and Febi Ariani Saragih. "Analisis Kualitas Terjemahan Teks Bahasa Jepang Ke Bahasa Indonesia Dengan Bing Translator." *KLAUSA (Kajian Linguistik, Pembelajaran Bahasa Dan Sastra)* 5, no. 1 (2021): 45–62.
- Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Quran. *Al-Qur'an Al-Karim Dan Terjemahannya* Departemen Agama RI. PT Karya Toha Putra, 2002.